

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih bagaimana kepekaan pada pelajar sehingga memiliki sikap hidup yang berperilaku, sebagaimana hasil dan pendekatan kepada berbagai jenis pengetahuan yang dikuasai oleh perasaan yang mendalam dari nilai-nilai etik dan nilai spiritual Islam. Selain itu, dalam pendidikan Islam pada anak yang dipandang sebagai suatu aspek pokok untuk pembentukan supaya menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) atau mempunyai kepribadian yang utama. Agama Islam sebagaimana yang bernilai jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran untuk menuntut umat manusia mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, dan dapat diketahui melalui Al-Qur'an yaitu sumber yang paling utama yang diumapamakan sebagai mata air yang memancarkan untuk umat muslim. Hukum-hukum dalam Islam yang menjelaskan bagaimana akidah tentang pokok-pokok perbuatan dan akhlak yang bisa diketahui sumber yang asli terdapat di ayat-ayat dalam Al-Qur'an.¹

Pembelajaran adalah proses yang kompleks. Supaya pembelajaran bisa mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan, guru harus mempertibangkan untuk memilih metode belajar yang baik atau efektif dan efisien. Metode pengajaran menggunakan pendekatan kelompok dengan suatu materi untuk pembelajaran yang sama didalam waktu bersamaan untuk membentuk kelompok siswa atau dimaksudkan untuk membimbing kelompok belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan bermaksud menciptakan keadaan, situasi dan kondisi pembelajar yang menjadikan siswa bisa memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu tujuan yang akan dicapai itu berbagai macam, maka situasi belajar pun berbagai pula. Apabila tujuan pembelajaran hanya sekedar menghendaki

¹ Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1973), 63.

peserta didik mengetahui sesuatu materi, tentu suatu proses pembelajaran akan sederhana. Jika tujuan bermaksud supaya peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui suatu materi, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih banyak, seperti mampu memahami, mampu mempraktekkan suatu konsep didalam berbagai situasi dan keadaan, atau memiliki berbagai bentuk-bentuk keterampilan tertentu yang sesuai dengan keinginan pencapaian tujuan tersebut, jadi proses itulah yang disebut dengan pembelajaran.²

Di Indonesia di zaman sekarang ini telah terdapat banyak lembaga-lembaga berbasis Islam yang mengajarkan pada santri supaya bisa menguasai ilmu agama Islam, moral dan akhlak yaitu adanya lembaga yang namanya Pesantren. Terdapat pesantren yang terkhusus pembelajaran al-Qur'an secara mendalam hingga menjadi santri *hafidz* dan *hafidzah*.³

Pesantren merupakan suatu tempat untuk pembinaan mental spiritual pada diri akan kesadaran kewajiban dan tanggung jawab sabagai suatu lembaga pendidikan yang akan mengajarkan dan mengisi adanya pembangunan. Dibangunnya pesantren khususnya untuk para penghafal al-Qur'an bisa memberikan kesempatan untuk anak-anak dan para remaja untuk menuntut ilmu dan menghafal al-Qur'an.⁴

Pesantren yang berbasis tahfidzul Qur'an adalah suatu bentuk lembaga keagamaan yang mengajarkan dan mempunyai karakteristiknya dalam menguskan pengajaran dalam bidang Al-Qur'an. Pengelola kepengurusan dilakukan oleh kyai sebagai pengasuh utama. Pesantren yang berbasis Al-Qur'an mempunyai kurikulum pembelajaran sebagaimana yang berpusat di dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan supaya santri bisa menghafal hingga hatam dengan baik dan benar, dan dapat menjaga hafalannya.⁵

² Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2016), 1.

³ Anisa Aida Khusniyah, *Skripsi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2014), 30.

⁴ Anisa Aida Khusniyah, *Skripsi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2014), 30.

⁵ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Study Komparatif Metode Tahfidz II Gebongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang disebut dengan mukjizat, mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan para rasul akhir zaman, melalui perantara yaitu malaikat Jibril. Diturunkan kepada umat secara berangsur-angsur (mutawatir) dan membacanya termasuk sebagai ibadah yang sudah pasti ada atau tidak ditolak kebenarannya, yang tidak ada hal yang paling agung dari mempelajari kitab-kitab Allah.⁶

Keistimewaan besar yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang ada didunia yang dapat dihafalkan oleh sebagian banyak orang. Tidak terdapat satupun kitab suci yang ada didunia ini yang dihafalkan dari bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti yang ada pada Al-Qur'an. Al-Qur'an yang selalu diingat dalam hati dan diingat dalam pikiran oleh mereka para penghafal Al-Qur'an. bisa dibuktikan dan dimaklumi karena al-Qur'an adalah kitab Allah yang sangat terjaga bagaimana bahasanya dan telah terjamin oleh Allah SWT bahwa Al-Qur'an akan selalu dipelihara dan dijaga.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang sangat besar dan menjadi penghafal Al-Qur'an suatu hal yang sangat didambakan oleh banyak orang, orang yang mempunyai cita-cita tulus dan berharap adanya kenikmatan duniawi dan ukhrawi supaya manusia kelak akan menjadi kekasih Allah yang sangat dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁷

Untuk menggapai tujuan dalam menghafal dibutuhkan suatu strategi dan suatu cara yang sesuai dan pantas, sehingga bisa tercapai tujuan hafalan sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan pelaksanaan bagaimana proses menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan suatu metode dan serta teknik yang bisa memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, metode adalah suatu faktor yang sangat penting untuk menentukan bagaimana keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)", *Holistik* Vol 14, no 02 (2013): 3, diakses pada 5 Oktober 2020.

⁶ Ahmad Salim Baduwaian, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2014), 25.

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa suatu satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor yang ada dalam mengatur sebuah metode pembelajaran. Metode yang diterapkan dari pengasuh pondok pesantren adalah suatu metode pembelajaran Al-qur'an dalam pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Metode pembelajaran perlu dipahami guru supaya terlaksana pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan santri karena setiap metode pembelajaran memiliki tujuan, prinsip yang berbeda-beda.⁸ Sebuah metode pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu supaya terwujud hafalan Al-Qur'an yang berkualitas haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang mudah diaplikasikan. Metode pembelajaran dikatakan bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri yang berkualitas terlihat dari santri yang semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dari bacaan, kelancaran, jadwid. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi tujuan dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kelancaran hafalan, karena menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah apalagi dengan adanya kesibukan lain seperti sekolah atau kuliah.

Halaqah disebut sebagai metode pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh S.H. Lubis, *Halaqah* adalah suatu istilah yang ada hubungannya dengan dunia pembelajaran dalam pendidikan, yang khususnya dalam pengajaran atau pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* (lingkaran) yang biasanya untuk menggambarkan suatu kelompok-kelompok kecil yang secara rutin untuk mengkaji suatu materi tentang ajaran Islam.⁹

Dalam pembelajaran metode *halaqah* dipesantren tahfidzul qur'an adalah dengan dibaginya santri menjadi beberapa kelompok antara 5 sampai 12 santri yang secara khusus dibimbing oleh satu guru dari masing-masing

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 49.

⁹Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta, Pro-U Media,2010), 16.

kelompok yang ada, untuk mengajari, membimbing santri supaya lebih maksimal dalam proses menghafal al-Qur'an

Dengan demikian, *halaqah* merupakan sebuah metode pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan potensi kemampuan manusia sampai dengan titik maksimal dalam perkembangan ingatan santri dalam usaha menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus adalah pondok pesantren bagi menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode *halaqah* dalam pembelajaran materi tentang Al-Qur'an. Dalam pengaplikasian metode *halaqoh* tentu terdapat beberapa permasalahan diantara yaitu lebih menghabiskan waktu yang lebih lama untuk menghatamkan hafalan karena dalam metode ini seorang santri tidak boleh melanjutkan hafalan pada halaman atau juz selanjutnya sebelum melancarkan hafalan yang telah didapat sebelumnya. Kurangnya tenaga *guru halaqoh* dalam pelaksanaan pembelajaran metode *halaqoh* yang menyebabkan kurang maksimalnya *guru halaqoh* dalam menyimak santri karena harus bergantian dengan santri yang lain. Kurangnya tempat yang membuat santri tidak nyaman karena minimnya tempat yang menjadikan santri berdesakan sehingga tidak bisa fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menjadikan teman lain minder karena memang kemampuan setiap santri itu berbeda, dalam menghafal santri terdapat beberapa yang lebih cepat menghafal, terdapat santri yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghafal, karena memang kita tidak bisa menyamakan kemampuan dari masing-masing individu lain.¹⁰

Bermula dari latar belakang diatas, penulis ingin membantu mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *halaqoh* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus. Maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Metode Pembelajaran Pembagian Kelompok (Halaqoh) Terhadap Pencapaian Hafalan**

¹⁰ Observasi awal penelitian oleh penulis, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nashuchiyah Kudus, tanggal 22 Oktober 2020.

Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang terurai dilatar belakang permasalahan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada metode pembagian kelompok (halaqoh) terhadap hafalan al-quran yang dilaksanakan oleh santri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan mendalami dari judul Metode Pembelajaran Kelompok (Halaqoh) Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Penerapan metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus ?
2. Bagaimana metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) dalam pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus ?
3. Apa manfaat dari metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) dalam pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana jawaban tentang beberapa rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) dalam pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.

4. Untuk mengetahui manfaat dari metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) dalam pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus .

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini yang diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam penghafal al-Qur'an.
 - b. bisa memberikan sumbangan pemikirannya terhadap pelaksanaan metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru / Kyai.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan masukan dan referensi dalam proses meningkatkan Metode Hafalan al-Qur'an.
 - b. Bagi Siswa / Santri.

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menghayati pelaksanaan metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Kudus.
 - c. Bagi Peneliti.

Dengan penelitian ini yang diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik didalam bidang pendidikan dan juga sebagai pembantu untuk memperbanyak ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini maka akan diuraikan secara jelas tentang apa yang akan dibahas supaya lebih diketahui mengenai gambaran skripsi ini dan lebih sistematis. Penulis membagi penyusunan skripsi ini terdapat lima bab, yang masing-masing bab akan terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagian Depan** terdiri dari:

Bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. **Bagian Isi** terdiri dari beberapa bab:

Pada bagian ini terdiri dari:

BAB I : Berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka atau kajian teori, dalam hal ini menjelaskan kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode pengajaran pembagian kelompok (halaqoh) di Pondok Pesantren dan bagaimana metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) sehingga bisa meningkatkan pencapaian hafalan santri di Pondok Pesantren.

BAB III : Berisi tentang jenis yang ada pada penelitian, pendekatan pada penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: profil Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Kudus, kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran pembagian kelompok (halaqoh) di pondok pesantren dan bagaimana metode pengajaran pembagian kelompok (halaqoh) sehingga bisa

meningkatkan pencapaian hafalan santri di pondok pesantren.

BAB V : Berisi tentang penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup

3. **Bagian Akhir** terdiri dari:

Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

